

Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Materi Descriptive Text Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Quiz Team

Nelly Andriani

MTs Negeri 2, Palembang, Indonesia



Nellyandr478@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah penerapan metode quiz team pada pembelajaran memahami descriptive text di kelas VII.2 MTs Negeri 2 Kota Palembang semester 1 (Ganjil) tahun pelajaran 2022-2023. Penerapan metode quiz team pada peserta didik kelas VII.2 MTs Negeri 2 Kota Palembang semester 1 (Ganjil) tahun pelajaran 2022-2023 yang dilakukan selama ini dengan segala keunggulan dan keterbatasannya telah mampu mengatasi masalah kurangnya keaktifan belajar peserta didik dan memenuhi tujuan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi descriptive text melalui metode pembelajaran cooperative learning tipe quiz team. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.2 Semester 1 (Ganjil) MTs Negeri 2 Kota Palembang tahun pelajaran 2022 / 2023 yang berjumlah 29 siswa, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Dalam pengumpulan data dilakukan tes, yang mana tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal latihan yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran Bahasa Inggris. Tes disusun dalam bentuk esay dengan lima soal, setiap soal diberi skor sesuai dengan kunci jawaban. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Hasil tes diolah dengan mengambil nilai akhir yang didapatkan peserta didik dan dihitung pula pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal. Penelitian yang dilakukan adalah tindakan kelas, hasil yang diperoleh berasal dari pengamatan dan analisis deskriptif setelah penerapan metode quiz team yang dilanjutkan dengan refleksi dan evaluasi peserta didik pada akhir siklus.

Kata kunci: kemampuan peserta didik, descriptive teks, cooperative learning tipe quiz team

How to cite Andriani, N. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Materi Descriptive Text Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Quiz Team*. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(2). 59-70.

Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan

tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu. Tingkat literasi mencakup *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Pada tingkat *performative*, orang mampu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan. Pada tingkat *functional*, orang mampu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membaca surat kabar, manual atau petunjuk. Pada tingkat *informational*, orang mampu mengakses pengetahuan dengan kemampuan berbahasa, sedangkan pada tingkat *epistemic* orang mampu mengungkapkan pengetahuan ke dalam bahasa sasaran (Wells, 1987).

Pembelajaran bahasa Inggris di MTs ditargetkan agar peserta didik dapat mencapai tingkat *functional* yakni berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di MTs meliputi kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan / atau menghasilkan teks lisan dan / atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis secara terpadu untuk mencapai tingkat literasi *functional*, kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional pendek dan monolog serta esai berbentuk *procedure*, *descriptive*, *recount*, *narrative*, dan *report*. Gradasi bahan ajar tampak dalam penggunaan kosa kata, tata bahasa, dan langkah-langkah retorika, dan kompetensi pendukung, yakni kompetensi linguistik (menggunakan tata bahasa dan kosa kata, tata bunyi, tata tulis), kompetensi sosiokultural (menggunakan ungkapan dan tindak bahasa secara berterima dalam berbagai konteks komunikasi), kompetensi strategi (mengatasi masalah yang timbul dalam proses komunikasi dengan berbagai cara agar komunikasi tetap berlangsung), dan kompetensi pembentuk wacana (menggunakan piranti pembentuk wacana).

Dalam proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar peserta didik, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal) peserta didik itu sendiri. Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi peserta didik, sementara faktor eksternal adalah lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, kreatifitas, pemilihan media belajar oleh pendidik serta metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang mendasari hasil belajar peserta didik.

Metode pembelajaran cooperative learning memiliki beberapa tipe salah satunya adalah *quiz team*. *Quiz team* merupakan salah satu tipe dalam metode pembelajaran cooperative learning yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, mengaktifkan peserta didik untuk bertanya maupun menjawab dan meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Metode pembelajaran ini dikembangkan oleh Mel Silberman. Metode belajar kooperatif tipe *Quiz team* akan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode belajar aktif tipe *Quiz team* ini, peserta didik bersama-sama dengan timnya mempelajari materi dalam lembaran kerja, mendiskusikan materi, saling memberikan arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban. Peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan melakukan uji coba secara langsung, sehingga peserta didik tidak mudah lupa dan memahami materi tersebut.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan (*Action Research*). Penelitian ini difokuskan untuk menyelidiki apakah model pembelajaran Cooperative Learning dengan menggunakan metode Quiz Team mempunyai efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.2 MTs Negeri 2 kota Palembang pada semester 1 (ganjil) tahun pelajaran 2022 / 2023 dalam memahami descriptive text. Lokasi Penelitian adalah MTs Negeri 2 Kota Palembang pada semester 2 (genap) khusus siswa kelas VII.2 mata pelajaran Bahasa Inggris tahun pelajaran 2022 / 2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.2 MTs Negeri 2 Kota Palembang semester 1(ganjil) tahun pelajaran 2022 / 2023. Siswa kelas ini diambil sebagai subjek penelitian karena dikelas ini kemampuan belajar siswa disetiap ulangan harian rendah dengan nilai ulangan harian hanya sebagian kecil mencapai KKM, selain itu sebagian besar siswa pasif dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah teknik tes dan nontes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal latihan yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran Bahasa Inggris. Tes disusun dalam bentuk *essay* dengan lima soal, setiap soal diberi skor sesuai dengan kunci jawaban. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Hasil tes diolah dengan mengambil nilai akhir yang didapatkan peserta didik dan dihitung pula pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal. Tes diberikan pada akhir pembelajaran Teknik Non Tes. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam melakukan observasi penulis meminta bantuan salah seorang guru mata pelajaran bahasa inggris yang mengajar di kelas lain. Aspek yang diselidiki terdiri atas tiga indikator dan masing-masing indikator terdiri dari tiga deskriptor. Observasi disusun dalam instrumen yang berbentuk daftar *checklist*.

Analisis data tes dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Langkah-langkah analisis data tes sebagai berikut:

- a. memberikan skor pada jawaban Peserta didik yang benar;
- b. menjumlahkan skor yang diperoleh Peserta didik;
- c. mencari nilai akhir yang diperoleh tiap-tiap peserta didik. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai akhir, yaitu:

$$N \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \square 100 \text{ (Depdiknas, 2006:12)}$$

- d. mencari jumlah ketuntasan belajar peserta didik secara individu dan klasikal;
- e. menyimpulkan
Keberhasilan penelitian ini dilihat dari hasil tes akhir dengan taraf keberhasilan tindakan secara klasikal 85% mendapat nilai/skor ≥ 75 .

Berikut tabel keberhasilan aktifitas belajar peserta didik :

Tabel 1

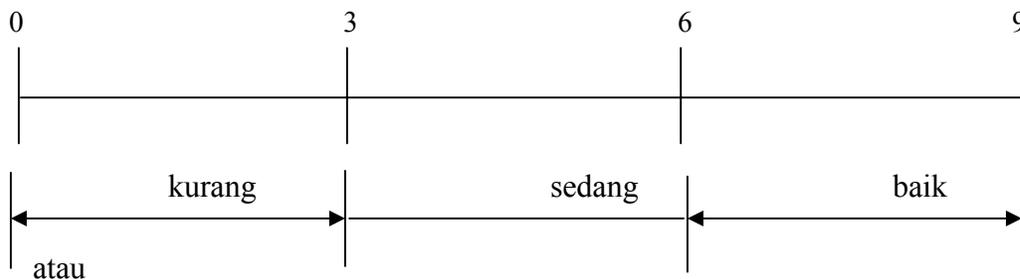
Interval Keberhasilan Aktifitas Peserta didik

No	Interval	Kriteria
1	00 sd 25	Sangat Kurang Aktif
2	26 sd 50	Kurang Aktif
3	51 sd 75	Cukup Aktif
4	76 sd 100	Sangat Aktif

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu data hasil observasi kegiatan belajar peserta didik yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok dengan kelompok kategori baik, sedang, dan kurang. Langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

- a. memberikan skor 3 pada deskriptor a;
- b. memberikan skor 2 pada deskriptor b;
- c. memberikan 1 pada deskriptor c;

Selanjutnya, menjumlahkan deskriptor yang diperoleh peserta didik dan dibagi dalam tiga kriteria berikut ini:



Skor	Predikat
0 – 3	Kurang
4 – 6	Sedang
7 – 9	Baik

Sumber: Sugiyono (2008:45)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pratindakan adalah data aktivitas belajar dan nilai *pretest* peserta didik kelas VII.2 MTs Negeri 2 Kota Palembang semester 1 (ganjil) Tahun Pelajaran 2022-2023 sebelum dilakukan tindakan.

1. Tahapan Pra tindakan

Penelitian pratindakan dilaksanakan tanpa adanya tindakan, guru belum menerapkan metode quiz team dalam pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung dapat dilihat peserta didik cenderung pasif dan kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru. Pada akhir pembelajaran peserta didik diberikan soal *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Bentuk tes berupa pertanyaan esai sebanyak 6 soal. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari tes awal (pratindakan) kemampuan peserta didik memahami descriptive text yang tuntas ada 9 peserta didik (34,38%), dan yang belum mencapai ketuntasan ada 19 peserta didik (65,62%). Berikut rincian nilai

yang didapat oleh peserta didik, yaitu 1 orang peserta didik memperoleh nilai 85, 4 peserta didik memperoleh nilai 80, 3 peserta didik memperoleh nilai 75, 2 peserta didik memperoleh nilai 70, 4 peserta didik memperoleh nilai 65, 6 peserta didik memperoleh nilai 60, 3 peserta didik memperoleh nilai 55, dua peserta didik memperoleh nilai 50, 2 peserta didik memperoleh nilai 45, dan 1 peserta didik memperoleh nilai 40. Dari hasil tes awal (pratindakan) tergambar bahwa nilai rata-rata yang didapat peserta didik sebesar 65,00, dengan jumlah nilai tes yang berada ≥ 75 sebanyak 9 orang atau dengan kata lain pencapaian ketuntasan klasikal sebesar 34,38%.

Berdasarkan data awal (pra tindakan) inilah penelitian ini perlu dilaksanakan. Melalui penelitian diharapkan diketahui apakah hasil belajar siswa kelas VII 2 MTs Negeri 2 Kota Palembang semester 1 (ganjil) Tahun Pelajaran 2022-2023 memahami descriptive text dapat meningkat melalui model pembelajaran cooperative learning dengan metode quiz team.

2. Pelaksanaan siklus I dimulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan persiapan penerapan metode *quiz team* dalam pembelajaran memahami descriptive text pada siklus I pertemuan pertama dan kedua untuk memperbaiki kelemahan pada pembelajaran yang telah berlangsung selama ini. Adapun persiapannya berupa perangkat pembelajaran seperti RPP, tugas, menyusun soal-soal, maupun menyiapkan perangkat instrumen observasi dan evaluasi penilaian .

2. Tindakan

Penelitian siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan kelas dengan alokasi waktu masing-masing 2×40 menit untuk setiap pertemuan. Kegiatan dilakukan sesuai dengan rincian yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran (RPP terlampir). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 September 2022, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 September 2022. Tes dilakukan pada 30 menit terakhir pertemuan kedua sebagai pedoman pencapaian pembelajaran siklus I. Guru menerapkan metode quiz team dalam pembelajaran memahami descriptive text dengan langkah sebagai berikut:

a) Pertama

- 1) Guru memasuki kelas, memberi salam, melakukan presensi dan mengecek kelengkapan belajar peserta didik.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, dan hasil belajar yang diharapkan.
- 3) Guru memberikan gambaran umum tentang pelajaran descriptive text lalu memberikan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik.
- 4) Guru menyampaikan materi tentang descriptive text.
- 5) Peserta didik membentuk tim-tim belajar dan diberikan permasalahan mengenai materi descriptive text.
- 6) Peserta didik melakukan diskusi dipantau oleh guru.
- 7) Guru meminta tiap tim untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- 8) Peserta didik menanggapi solusi masalah yang dipresentasikan.
- 9) Guru menambahi dan mengoreksi solusi yang telah disampaikan oleh peserta didik mengenai permasalahan descriptive text di tiap tim-tim belajar.
- 10) Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari.
- 11) Guru menutup pelajaran dan mengingatkan peserta didik untuk lebih giat belajar di rumah.

b)Kedua

- 1) Guru memasuki kelas, memberi salam, dan mengecek kelengkapan belajar peserta didik.
- 2) Guru menjelaskan keterkaitan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya.
- 3) Peserta didik membentuk tim-tim diskusi sesuai arahan guru.
- 4) Guru menyampaikan materi tentang descriptive text.
- 5) Peserta didik melakukan diskusi dan menyiapkan pertanyaan untuk kuis.
- 6) Tim A memulai kuis dengan memberikan pertanyaan kepada tim B, jika tidak bisa menjawab pertanyaan dilempar kepada tim lain.
- 7) Pertanyaan selanjutnya diberikan pada tim C dan kemudian tim D dan kembali lagi pada tim B begitu seterusnya hingga pertanyaan habis.
- 8) Kuis babak pertama selesai dilanjutkan dengan kuis babak kedua dengan tim B sebagai pimpinan kuis. Kuis berlangsung hingga seluruh tim mendapatkan giliran sebagai pimpinan kuis.
- 9) Guru memberikan respon positif kepada peserta didik yang aktif dan memotivasi peserta didik untuk saling membantu rekan timnya.
- 10) Guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan.

Tabel 4

Distribusi Kemampuan Peserta Didik Memahami Descriptive Text pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak
1	Aidil Rafif Putra	85	√	
2	Aisyah Nurul	90	√	
3	Akifah Nayla	60		√
4	Amira Zahra	75	√	
5	Ardelia Ariqah	80	√	
6	Aulia Rizky	60		√
7	Aulia Tri Utama	90	√	
8	Hanifah	65		√
9	Hasna Qanitah	70		√
10	Humairah Afifah	75	√	
11	Humairah Putri	85	√	
12	Ibnu Affan	80	√	
13	Kamilah Khairunisa	75	√	
14	Kms.M.Fatih	65		√
15	Kms.M.Haziq	70		√
16	Lintang Isma	80	√	
17	M.Katana	85	√	
18	MasyitohDzakirah	90	√	
19	M.Aufa Ibnu Rais	80	√	
20	M.Harith Astro	65		√
21	M.Dzaky al-fathir	85	√	

22	Nayla Syifa	70		√
23	Rafila Dhahikah	85	√	
24	Rahmareta W	85	√	
25	Raihana Amalina	75	√	
26	Septyan Iyas	70		√
27	Sulthan Dzakwan	65		√
28	Syakira Chairunisa	80	√	
	Jumlah	2440	18	10
	Rata-rata	76,25		
	Tuntas		62,50%	
	Tidak Tuntas			37,50%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari tes siklus I kemampuan peserta didik memahami descriptive text yang tuntas ada 18 siswa (62,50%), dan yang belum mencapai ketuntasan ada 10 siswa (37,50%). Berikut rincian nilai yang didapat oleh peserta didik, yaitu tiga orang peserta didik memperoleh nilai 90, tujuh peserta didik memperoleh nilai 85, enam peserta didik memperoleh nilai 80, tiga peserta didik memperoleh nilai 75, tiga peserta didik memperoleh nilai 70, lima peserta didik memperoleh nilai 65, dua peserta didik memperoleh nilai 60. Dari hasil tes siklus I tergambar bahwa nilai rata-rata yang didapat peserta didik sebesar 76,25, dengan jumlah nilai tes yang berada ≥ 75 sebanyak hanya 18 orang atau dengan kata lain pencapaian ketuntasan klasikal sebesar 62,50%. Pemahaman peserta didik mengenai descriptive text dianggap masih belum tuntas. Jadi, tindakan yang dilakukan pada siklus I ini perlu perbaikan pada siklus selanjutnya.

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat berlangsungnya pembelajaran ada beberapa kelompok yang sebagian anggotanya tidak membantu dalam tugas kelompok yang telah dibagikan. Peneliti menegur dan menyuruh untuk aktif berinteraksi dengan kelompoknya dalam mendiskusikan masalah yang telah diberikan oleh peneliti. Sementara itu ada 4 peserta didik yang sibuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) diluar pelajaran Bahasa Inggris kemudian ditegur oleh peneliti. Setiap kelompok terlihat antusias membahas tugas yang diberikan, rata-rata 2 atau 3 orang, sedangkan anggota lain cukup aktif. Pengamatan di luar proses belajar kelompok yaitu peneliti memeriksa buku catatan masing-masing peserta didik setelah penyajian materi. Ada beberapa peserta didik yang tidak mencatat dengan berbagai alasan, misalnya tidak membawa buku catatan dan ketinggalan mencatat.

Pada waktu mengadakan pengamatan selama jalannya penelitian, peneliti meminta bantuan salah seorang guru yang mengajar di kelas lain. Peneliti memberikan lembaran pengamatan untuk diisi dengan tanda centang apabila peserta didik memiliki aktivitas belajar, jika peserta didik tidak memiliki aktivitas belajar maka diberi tanda silang. Untuk mengetahui hasil pengamatan penelitian siklus I, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 5 Analisis Data Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

No.	Indikator / Deskriptor	Skor	%
1.	Menjawab pertanyaan	69	71,87
2.	Keaktifan	65	65,62
3.	Ketertiban	48	50,00
Rata-rata		60,00	62,49

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik menjawab pertanyaan pada siklus I sebesar 71,87% atau tergolong baik, aktivitas belajar peserta didik yang berkaitan dengan keaktifan peserta didik pada siklus I sebesar 65,62% atau tergolong sedang, dan aktivitas belajar peserta didik yang berkaitan dengan ketertiban pada siklus I sebesar 50% atau tergolong rendah. Sedangkan rata-rata dari aktivitas belajar peserta didik siklus I ini ialah mencapai 62,49%.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan pada siklus I ditemukan beberapa kelemahan. Hal yang agak mencolok adalah ketertiban ketika pembelajaran model cooperative learning tipe quiz team dilakukan. Ketika salah satu kelompok memberikan pertanyaan dengan lisan, selalu ada beberapa kelompok yang tidak terdengar dengan pertanyaannya yang akhirnya memicu keributan dan mengurangi target waktu yang telah ditentukan, dan situasi kelas malah menjadi kurang tertib. Secara garis besar, beberapa kelemahan yang ada pada pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Dilihat dari perolehan nilai tes, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar atau memperoleh nilai ≥ 75 adalah 18 orang (62,50%), peserta didik yang memperoleh di bawah ketuntasan belajar atau memperoleh nilai < 75 adalah 10 peserta didik (37,50%). Dengan demikian, masih terdapat peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sebesar 37,50%.
- b) Dilihat dari dimensi keaktifan, peserta didik aktif hanya 65,62%.
- c) Peserta didik yang tidak tertib 50,00%

4. Refleksi

Peneliti menganalisis seluruh kegiatan berupa pelaksanaan, pengamatan dan data yang diperoleh pada siklus I. Dengan hasil analisis sebagai berikut:

- a) Persentasi kemampuan peserta didik memahami descriptive text yang mencapai ketuntasan sebesar 62,50%, dan yang belum mencapai ketuntasan sebesar 37,50 %. Sedangkan rata – rata pemahaman peserta didik terhadap descriptive text sebesar 76,25.
- b) Persentasi aktivitas belajar peserta didik siklus I dengan indikator peserta didik menjawab pertanyaan mencapai 71,87%, keaktifan peserta didik sebesar 65,62%, dan ketertiban peserta didik sebesar 50%. Sedangkan rata-rata dari aktivitas belajar peserta didik siklus I mencapai 62,49%.

Dari hasil penelitian siklus I diatas ditemukan bahwa adanya peningkatan dari hasil penelitian pratindakan sebelumnya, karena pada penelitian pratindakan belum diterapkan metode *quiz team* ini. Namun setelah pelaksanaan siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yaitu kurangnya media dalam pembelajaran sehingga kurang maksimalnya waktu yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode *quiz team* ini. Suara guru harus lebih keras sehingga dapat didengar dengan jelas oleh seluruh peserta didik. Guru juga bisa menggunakan variasi sumber belajar sehingga materi lebih beragam. Selain itu peserta didik kurang menonjolkan kerjasama kelompok, lebih mengutamakan kemampuan pribadi, sehingga banyak anggota kelompok yang kurang aktif dalam pembelajaran karena menganggap tanggung jawab kelompok sudah diatasi oleh temannya yang lebih mampu.

Berdasarkan hasil dan temuan dari pelaksanaan siklus I, dapat disimpulkan bahwa persentase keaktifan belajar peserta didik setelah penerapan metode *quiz team* mengalami peningkatan, namun masih perlu dilakukan tindakan siklus II karena peningkatan aktivitas dan pemahaman belajar peserta didik belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu sebesar 75%.

3. Pelaksanaan siklus II dimulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus II dilaksanakan dua pertemuan, tiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran, tiap jam pelajaran berlangsung selama 40 menit. Ada 4 tahap dalam penelitian siklus II yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua ini dibuat berdasarkan

refleksi siklus I untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Aktivitas belajar peserta didik perlu ditingkatkan namun tetap mengkondisikan peserta didik untuk serius sehingga pemahaman materi berjalan dengan lancar dan hasil evaluasi peserta didik dapat memenuhi harapan. Guru mengeraskan suara sehingga ketika mengingatkan dan memberi arahan agar peserta didik dapat mengerti, dan guru menambah media pembelajaran untuk memaksimalkan pembelajaran seperti LCD. Selain itu, guru juga bisa mulai mencoba menggunakan variasi sumber belajar.

2. Pelaksanaan

Penelitian siklus II juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan kelas dengan alokasi waktu selama 2×40 menit. Masing-masing kegiatan dilakukan sesuai dengan rincian yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran (RPP terlampir). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 10 September 2022, pertemuan kedua berlangsung pada hari Sabtu, tanggal 17 September 2022. Tes dilakukan pada 30 menit terakhir pertemuan kedua sebagai pedoman pencapaian pembelajaran siklus II.

Diketahui bahwa dari tes siklus II kemampuan peserta didik memahami descriptive text yang tuntas ada 26 peserta didik (90,62%), dan yang belum mencapai ketuntasan ada 2 peserta didik (9,38%). Berikut rincian nilai yang didapat oleh peserta didik, yaitu dua orang peserta didik memperoleh nilai 100, dua peserta didik memperoleh nilai 95, enam peserta didik memperoleh nilai 90, empat peserta didik memperoleh nilai 85, enam peserta didik memperoleh nilai 80, enam peserta didik memperoleh nilai 75, satu peserta didik memperoleh nilai 65, dan dua peserta didik memperoleh nilai 60. Dari hasil tes siklus II tergambar bahwa nilai rata-rata yang didapat peserta didik sebesar 82,50, dengan jumlah nilai tes yang berada ≥ 75 sebanyak hanya 29 orang atau dengan kata lain pencapaian ketuntasan klasikal sebesar 90,62%. Hal ini berarti bahwa kemampuan peserta didik memahami descriptive text dikategorikan tuntas. Jadi, tindakan penelitian yang dilakukan pada siklus II ini dianggap telah berhasil.

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat berlangsungnya belajar kelompok ada di antara salah satu kelompok yang tiga anggotanya mengobrol sendiri tentang hal diluar materi diskusi. Peneliti menegur dan menyuruh untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan kelompoknya dalam mendiskusikan masalah yang telah diberikan oleh Peneliti. Sementara itu ada seorang peserta didik yang makan makanan ringan di dalam kelas kemudian ditegur oleh Peneliti. Pada setiap kelompok yang antusias membahas tugas yang diberikan, rata-rata 3 atau 4 orang, sedang anggota lain cukup aktif. Pengamatan di luar proses belajar kelompok yaitu peneliti memeriksa buku catatan masing-masing peserta didik setelah penyajian materi.

Pada waktu mengadakan pengamatan selama jalannya penelitian, peneliti meminta bantuan salah seorang guru kelas yang mengajar di kelas lain. Peneliti memberikan lembaran pengamatan untuk diisi dengan memberikan tanda centang apabila peserta didik memiliki aktivitas belajar, jika peserta didik tidak memiliki aktivitas belajar maka diberi tanda silang. Untuk mengetahui hasil pengamatan penelitian siklus II, dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 6 Analisis Data Aktivitas peserta Didik pada Siklus II

No.	Indikator / Deskriptor	Skor	%
1.	Menjawab pertanyaan	88	91,66
2.	Keaktifan	86	89,58
3.	Ketertiban	82	85,41
Rata-rata		85,33	88,88

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa keaktifan peserta didik menjawab pertanyaan pada siklus II diketahui 91,66% atau tergolong baik, aktivitas yang berkaitan dengan keaktifan peserta didik pada siklus II diketahui 89,58% atau tergolong baik, dan aktivitas belajar yang berkaitan dengan ketertiban peserta didik pada siklus II diketahui 85,41% atau tergolong baik. Hal ini berarti bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode *quiz team* pada siklus II ini dikategorikan sudah

tergolong baik dan dianggap telah berhasil.

4. Refleksi

Berpijak pada pemahaman materi descriptive text dan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran, selanjutnya peneliti, teman sejawat dan guru kelas bersama-sama merefleksikan serta mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus II. Adapun hasil evaluasi siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Persentasi kemampuan peserta didik memahami descriptive text yang mencapai ketuntasan sebesar 90,62%, dan yang belum mencapai ketuntasan sebesar 9,38 %. Sedangkan rata – rata pemahaman peserta didik terhadap descriptive text sebesar 82,50.
- b) Persentasi aktivitas belajar peserta didik siklus II dengan indikator peserta didik menjawab pertanyaan mencapai 91,66%, keaktifan peserta didik sebesar 89,58%, dan ketertiban peserta didik sebesar 85,41%. Sedangkan rata-rata dari aktivitas belajar peserta didik pada siklus II mencapai 88,88%.

Dari hasil penelitian siklus II diatas ditemukan bahwa adanya peningkatan dari hasil penelitian pratindakan sampai penelitian siklus II ini. Karena hasil observasi dan refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai dasar tindakan pada siklus kedua. Seperti ditambahkan media dalam pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan waktu yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode *quiz team* ini. Suara guru lebih lantang dari sebelumnya sehingga dapat didengar dengan jelas oleh seluruh siswa. Guru juga menggunakan variasi sumber belajar sehingga materi lebih beragam. Selain itu peserta didik lebih mengutamakan kepentingan kelompok dari pada kemampuan pribadi, sehingga anggota kelompok yang biasanya kurang aktif dalam pembelajaran juga dapat ikut andil dalam aktivitas pembelajaran, terutama di dalam kelompoknya.

Untuk lebih jelasnya, pencapaian pemahaman peserta didik kelas VII.2 MTs Negeri 2 Kota Palembang semester 2 (Genap) Tahun Pelajaran 2022-2023 terhadap pemahaman materi descriptive text , dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10

Pencapaian Pemahaman Peserta Didik terhadap Materi Pembelajaran Descriptive Text
Sepanjang tahapan Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II

Pokok Penilaian	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai pencapaian peserta didik	34,38%	62,50%	90,62 %

Selain itu mengenai hasil analisis yang ditinjau dari aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan siklus penelitian dapat dirangkum pada tabel berikut ini

Tabel 11

Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No.	Aktivitas yang Berkaitan dengan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Menjawab pertanyaan	71,87	91,66	Naik
2.	Keaktifan	65,62	89,58	Naik
3.	Ketertiban	50,00	85,41	Naik
Rata-rata		62,49	88,88	

Berdasarkan hasil dan temuan dari pelaksanaan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan tindakan penerapan metode *quiz team* dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dari peningkatan yang terjadi dan telah tercapainya kriteria keberhasilan yaitu 75%. Kegiatan siklus II ini merupakan puncak dari

rangkaian siklus yang direncanakan. Target yang ditetapkan dalam penelitian ini telah dapat dicapai dengan berbagai peningkatan disetiap tahapannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV diatas, ada beberapa temuan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Persentasi kemampuan peserta didik memahami descriptive text yang mengalami peningkatan dari tes awal sampai siklus kedua. Pada tes awal dari 34,38% menjadi 62,50% (siklus pertama), terus meningkat lagi menjadi 90,62% pada siklus kedua). Dan pada akhir siklus penelitian peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebesar 9,38 %. Sedangkan rata pemahaman peserta didik terhadap descriptive text sebesar 82,50.
2. Persentasi aktivitas belajar peserta didik siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dengan indikator peserta didik menjawab pertanyaan dari 71,87% menjadi 91,66%, sedangkan untuk keaktifan peserta didik dari 65,62% menjadi 89,58%, lalu untuk ketertiban peserta didik dari 50,50% menjadi 85,41%. Sedangkan rata-rata aktivitas belajar peserta didik siklus pertama dari 62,49% menjadi 88,88% (siklus kedua).

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran cooperative learning melalui metode quiz team meningkatkan aktivitas belajar siswa, pemahaman terhadap descriptive text, dan daya serap belajar Bahasa Inggris, pada siswa kelas VII.2 MTs Negeri 2 Kota Palembang semester 1 (ganjil) tahun pelajaran 2022-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
Depdiknas. 2006. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperqative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Maisaroh dan Rostrieningasih. 2010. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team* pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor". Dalam *jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 8 Nomor 2.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Nur, Muhammad. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rizkiyana, Mei. 2013. "Penerapan Metode Quiz Team Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menerapkan Prinsip-Prinsip Kerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada Siswa Kelas X AP SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013"*Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Santoso, Leonita. 2003. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Silbermen, Mel. 2005. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: YAPPENDIS.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugandi, Achmad. 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan ke-5. Bandung : CV Alfabeta.

Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Copyright Holder :

© Andriani, N. (2023).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

